

PENGARUH BEBAN KLAIM DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA USAHA PT ASURANSI BINAGRIYA UPAKARA PERIODE 2009 - 2018

Clara Sarwinta, I Nyoman Winata, Budi Marsanto
Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

*claim expense,
operating expense,
operating income*

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of claim expense, and operating expenses on operating income. The study was conducted on the insurance company PT. Asuransi Binagriya Upakara. The method used in this research is quantitative descriptive. The analysis test used is multiple linear regression with $\alpha = 0.05$. The results and conclusions of this study indicate that: testing of significance *t* partially (statistical test *t*) This is the net claim expense (*X1*) has an effect on operating profit (*Y*). This is evidenced by the significant value of *t* of 0.002 (<0.05), and operating expenses (*X2*) have an effect on operating income (*Y*). This is evidenced by the significance value of *t* of 0.001 (<0.05). Simultaneous testing (statistical test *F*) of independent variables, namely net premium income, net claim expense, and operating expenses influence the dependent variable, namely operating income at PT. Asuransi Binagriya Upakara, by having a *F*-count value of 41.227 > *F*-tabel value of 4.74 and *F* significance value of 0.001 less than alpha value of 0.05 (0.001 <0.05). The results of the analysis in this study indicate that the test coefficient of determination (*R square*) obtained a value of 0.899, which means operating income can be explained or influenced by *x* model factors, namely net premium income, net claim expense, and operating expenses of 89,9 %, and it can be said that there are other factors that can affect underwriting results by 10,1% and are influenced by other variables not examined by researchers such as investment returns and commissions.*

© 2018 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

DOI:

ISSN:

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern ini yang seiring dengan perkembangan jumlah masyarakat, perkembangan jumlah pelaku ekonomi, perkembangan jumlah kebutuhan barang dan jasa, serta perkembangan jenis variasi kebutuhan barang dan jasa, tentu saja dalam prosesnya selalu terdapat risiko yang menghampiri. Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak terlepas dari risiko yang mengancam diri dan kehidupan. Risiko dapat terjadi karena unsur alam, unsur ketidaksengajaan, maupun unsur kecerobohan yang terjadi secara tiba – tiba. Risiko tersebut dapat menyebabkan kerugian fisik ataupun kerugian finansial yang dapat mengganggu keuangan yang dimiliki oleh seseorang yang mengalami risiko atau musibah tersebut. Menurut Setia Mulyawan dalam buku Manajemen Risiko (2015:30) secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian yang berpengaruh secara negatif. Menurut Safri Ayat dalam buku Pengantar Asuransi (2012:5) definisi risiko dalam perasuransian seperti yang dikemukakan oleh R.L. Carter yaitu “Risk is a change or probability of financial loss” atau risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang dapat dihitung dalam satuan uang.

Banyak orang yang mengartikan risiko sebagai suatu yang negatif dan tidak diinginkan oleh manusia, maka dari itu sejak dahulu mereka berusaha mencari cara untuk menghindari dirinya dari risiko. Semakin moderenya zaman maka timbul beberapa cara dalam mengurangi risiko tersebut, salah satu caranya adalah dengan mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain dan apabila risiko itu terjadi maka pihak lain yang menerima peralihan risiko tersebut yang akan menanggung

kerugian yang dialami sesuai dengan kapasitasnya. Salah satu metode atau lembaga yang dapat menerima pengalihan risiko adalah perusahaan asuransi.

Dalam Undang – Undang No.40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: a. Memberikan Penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Kegiatan usaha asuransi merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kegiatan usaha yang diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena usaha asuransi berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Karena itu perusahaan asuransi harus dikelola dengan baik dan benar, baik dalam pengelolaan risiko maupun pengelolaan keuangannya. Karakteristik dari perusahaan asuransi identik dengan risiko, adanya sistem dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko adalah kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam industri asuransi. Menurut laporan Statistik Desember 2018 lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga saat ini jumlah perusahaan asuransi umum di Indonesia tercatat 75 buah, perusahaan asuransi jiwa 53 buah,

perusahaan reasuransi tercatat 6 buah, perusahaan asuransi wajib 3 buah dan asuransi sosial tercatat 2 buah perusahaan. Salah satu perusahaan asuransi umum yang ikut bersaing bersama 74 perusahaan asuransi umum lainnya adalah PT Asuransi Binagriya Upakara (BGU). Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang menangani asuransi kebakaran yang berhubungan dengan perumahan KPR-BTN yang menjangkau wilayah seluruh Indonesia dan berbagai konsumen dan sebagai salah satu kerangka tugas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam upaya pengamanan dan kesinambungan kredit yang telah diberikan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan dan pertumbuhan bisnis di berbagai sektor, serta ditopang dengan pengalaman dalam pengelolaan risiko, BGU melakukan ekspansi dengan memperluas pangsa pasar di luar pasar captive, termasuk memperkenalkan produk-produk baru di luar Asuransi Kebakaran.

Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan melibatkan neraca serta laporan laba rugi. Laporan Keuangan adalah laporan yang disusun berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang bertujuan untuk menyajikan secara wajar keadaan atau posisi keuangan dari hasil usaha dan kinerja perusahaan. Dalam penyajian informasi keuangan memerlukan proses penetapan dan penandingan (*matching*) secara periodic antara pendapatan dan beban sehingga dapat menentukan besarnya laba atau rugi. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan

pengambilan keputusan ekonomi. Setiap nasabah asuransi wajib menyetorkan dananya atau yang disebut premi. Premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh (nasabah) atau tertanggung kepada pihak perusahaan asuransi (penanggung) sebagai bentuk imbalan jasa atas pengalihan resiko serta kerugian yang sewaktu-waktu mungkin akan diderita oleh tertanggung. Adapun jika sebagian dana yang disetorkan akan dikembangkan, disisi lain ditinjau dari sudut pandang pihak perusahaan asuransi sebagai pengelola dana investasi dan tentunya pihak perusahaan asuransi memerlukan sejumlah dana untuk membayar sebagai pengeluaran atau beban. Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang yang memperoleh penghasilan. Beban merupakan pengurangan pendapatan untuk memperoleh penghasilan atau laba. Beban yang ada pada asuransi adalah beban klaim dan beban usaha atau dikenal beban operasional. Klaim secara umum dapat diartikan sebagai janji penanggung kepada tertanggung untuk memberikan ganti atas kerugian financial yang dialami sesuai persyaratan polis. Sedangkan dari sudut pandang tertanggung, klaim dapat diartikan sebagai hak utama tertanggung untuk memperoleh ganti rugi dari penanggung apabila terjadi risiko sebagaimana ditutup atau dijamin dalam polis. Fungsi Klaim sendiri bagi perusahaan adalah sebagai alat untuk memenuhi perjanjian kontrak untuk memberikan perlindungan financial pada saat peserta asuransi mengalami kerugian atau *loss*. Sedangkan Beban Usaha atau beban operasional adalah segala bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya terus berjalan, beban usaha jika ditekan seminimal mungkin dapat menghasilkan performa keuangan perusahaan asuransi tersebut juga membaik. Setiap

pengeluaran atau beban pasti akan berpengaruh pada laba perusahaan, sebab

laba perusahaan merupakan selisih dari pendapatan dikurangi beban. Laba menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah hasil laporan laba rugi yang merupakan laporan kinerja yang memuat dari selisih pendapatan dan beban-beban. Kemampuan perusahaan yang diharapkan adalah memperoleh pendapatan yang optimum dan menanggung beban yang paling minimum. Beban Usaha atau beban operasional berpengaruh negative terhadap laba perusahaan, karena beban usaha atau beban operasional merupakan beban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan guna menjaga perusahaan agar tetap berjalan sesuai fungsinya, sementara klaim juga berpengaruh negatif terhadap perusahaan, karna semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk membiayai klaim, maka sedikit pula dana yang diinvestasikan. Hal itu berdampak pada menurunnya hasil investasi, secara otomatis hasil investasi yang menjadi hak perusahaan juga ikut menurun. Berikut ini adalah data table Beban Klaim, Beban Usaha dan Laba Usaha.

Tabel 1.1
Tabel Beban Klaim, Beban Usaha, Laba Usaha
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	BEBAN KLAIM	BEBAN USAHA	LABA USAHA
1	2009	12,323	16,569	6,416
2	2010	4,506	18,291	8,148
3	2011	3,193	19,900	10,055
4	2012	4,083	23,039	12,822
5	2013	11,421	30,730	23,399
6	2014	8,703	36,306	21,223
7	2015	14,893	44,540	27,531
8	2016	13,206	50,812	27,845
9	2017	11,219	56,595	28,276
10	2018	16,418	55,576	33,399

Sumber: laporan keuangan PT Asuransi Binagriya Upakara (Lampiran)

Berdasarkan data pada table diatas, dapat dilihat bahwa beban klaim dari tahun 2009-2018 di PT Asuransi Binagriya Upakara klaim yang dikeluarkan adalah fluktuasi, dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Pada

tahun 2013,2015 dan 2018 beban Klaim tersebut cenderung naik drastis. Klaim tersebut disebabkan sebagai berikut .

Tabel 1.2

Data Klaim PT Asuransi Binagriya Upakara

TAHUN 2013			
No	Nama Tertanggung	Sebab Kerugian	Nilai Klaim
1	PT. INDONESIA POWER	FIRE - DAMAGE TO CONVEYOR BELT	1.376.386.025,60
2	PT. BTN (PERSERO) KANTOR PUSAT	KEBAKARAN (TBA)	1.420.587.080,00
3	PT. WIJAYA KARYA (PERSERO)	TBA	800.000.000,00
4	PT. BRANTAS ABIPRAYA (PERSERO)	BANJIR KALI SUNTER	875.000.000,00
5	KEMEN. P U CQ. DIREND SUMBER DAYA AIR and/or	BANJIR	2.571.278.985,00
6	PT. SIG JATROPIA INDONESIA AND/OR PRINCIPAL	BANJIR	870.000.000,00
7	PT. BUANA TRIARTA	KERUSAKAN CARGO KARENA CUACA BURUK	654.852.859,60
			8.568.104.950,20
TAHUN 2015			
1	PT. ERAMAS PERSADA ENERGY	KERUSAKAN PADA GAS TURBINE GENERATOR NO	4.666.200.000,00
2	PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA	BANJIR	302.198.043,84
3	PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA	BANJIR	263.233.363,27
4	PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA	BANJIR	302.198.043,84
5	PT. KALITMEX ENERGY	KERUSAKAN PADA MESIN	248.801.368,40
6	PT. PELAYARAN INTI SAMUDRA TIMUR QO THIN YEFFI	KAPAL KANDAS	232.700.000,00
7	ALBINUS HD	KERUSAKAN PADA MESIN PLUNGER & INJECTOR	252.680.000,00
			6.268.010.818,35
TAHUN 2018			
1	PT. PEMBANGKIT JAWA BALI	GANGGUAN GENERATOR TURBIN 2.1	574.438.360,58
2	PT. PLN (PERSERO)	KEBAKARAN	731.521.000,00
3	PT. PLN (PERSERO)	SHORT CIRCUIT PADA SALAH SATU INCOMING PA	749.066.307,25
4	DIJUNLINANI QO HERY BERTUS AGUNG TRIBISONO, ST	KEBAKARAN YG DIDUGA AKIBAT KABEL KONEK PA	511.978.615,00
5	UD. MAKHMUR SEJAHTERA QO NY. ENGLY PIRONO	STOCK BARANG TERKENA BANJIR	577.418.855,41
6	KEMEN PU DAN PR DIRIEN BMBB PELAKSANAAN JALN	BANJIR	2.500.000.000,00
7	PT. MENARA DEPOK ASRI QO PT. TARTI MUJIA NUSANI	KERUSAKAN DINDING DIAFRAGMA DAN DINDING	2.572.629.735,00
8	PT. MINARTA DUTA HUTAMA QO PT. WIJAYA KARYA	FLOOD	596.324.000,00
9	PT. KALITMEX ENERGY	BREAKING OF ENGINE BLOCK	852.057.782,36
10	PT. LIMAN OBOR CAHAYA QO PT. EUROASIATIC JAYA	BELUM DIKETAHUI BARU DISELDIRI KAWASAKI	866.534.742,62
11	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	HOLE IN ONE HOLE 17 PAR 3	679.500.000,00
			11.311.479.389,22

Sedangkan dengan beban usaha, selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai beban usaha yang paling besar terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp 56,595,000,000. Sedangkan Beban Usaha pada Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu Rp. 55,576,000,000. Dengan demikian, laba usaha yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2008 PT Asuransi Binagriya Upakara mengalami kerugian sebesar Rp 4,837,000,000. laba usaha yang nilainya paling besar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp 33,399,000,000. Mengacu pada data tersebut menunjukan jumlah beban laim, beban usaha dan laba usaha yang cukup fluktuatif. Teori dan asumsi menyampaikan bahwa ketika terjadi peningkatan pada beban usaha dan beban klaim maka laba bersih akan menurun, sebaliknya ketika beban usaha dan beban klaim menurun maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013, 2015 dan 2018 terdapat perbedaan dengan asumsi serta teori, dimana

antara beban usaha dan laba usaha maupun beban klaim dan laba usaha perubahannya berbeda dengan teori dan asumsi yang telah dikemukakan. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Pengaruh Beban Klaim dan Beban Usaha Terhadap Laba Usaha PT. Asuransi Binagriya Upakara Periode 2009-2018”

PERMASALAHAN 1. Apakah terdapat pengaruh antara beban klaim terhadap laba usaha pada PT Asuransi Binagriya Upakara. 2. Apakah terdapat pengaruh antara beban usaha terhadap laba usaha pada PT Asuransi Binagriya Upakara. 3. Apakah terdapat pengaruh beban klaim, dan beban usaha terhadap laba usaha pada PT Asuransi Binagriya Upakara. 4. Seberapa besar pengaruh antara beban klaim, dan beban usaha terhadap laba usaha pada PT. Asuransi Binagriya Upakara.

TUJUAN PENELITIAN Dalam membuat penelitian pasti mempunyai tujuan mengapa penulis membuatnya, maka dari itu tujuan yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah untuk: 1. Menganalisis adanya pengaruh beban klaim terhadap laba usaha. 2. Menganalisis adanya pengaruh beban usaha terhadap laba usaha. 10 3. Menganalisis adanya pengaruh antara beban klaim, dan beban usaha terhadap laba usaha perusahaan.T.Asuransi Bhinneka Life Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dari skripsi ini, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, metode pemelihan sampel, jenis dan metode penelitian, kerangka pemikiran, metode analisis dan pengolahan data, metode pengolahan data dan pedoman penelitian.

Penggunaan metode penelitian yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban klaim dan beban usaha terhadap laba usaha pada PT Asuransi Binagriya Upakara. Berdasarkan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis data yang berhubungan langsung dengan penelitian tanpa merubah informasi yang didapat. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:23) Penulis menggunakan metode kuantitatif karena dianggap lebih efisien, baik dari sisi waktu, tenaga maupun biaya. Dari metode kuantitatif, penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Beban Klaim dan Beban Usaha terhadap Laba Usaha pada PT Asuransi Binagriya Upakara. Alat statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, merupakan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel prediktor.

PROSEDUR ANALISIS DATA Didalam penelitian, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode

survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, dimana peneliti hanya mengumpulkan laporan keuangan pada PT Asuransi Binagriya Upakara. Laporan yang diambil oleh peneliti adalah laporan laba rugi perusahaan yaitu beban klaim, beban usaha dan laba usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data Didalam penelitian, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan

penelitiannya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, dimana peneliti hanya mengumpulkan laporan keuangan pada PT Asuransi Binagriya Upakara. Laporan yang diambil oleh peneliti adalah laporan laba rugi perusahaan yaitu beban klaim, beban usaha dan laba usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2014:100) hipotesis statistik itu ada bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah: Hipotesis 1: Pengaruh Beban Klaim (X_2) terhadap Laba Usaha (Y). $H_0 : \beta_1 = 0$ Beban Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Hipotesis 2 : Pengaruh Beban Usaha (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) $H_0 : \beta_2 = 0$ Beban Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Beban Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Hipotesis 3 : Pengaruh Beban Klaim (X_1) dan Beban Usaha (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) $H_0 : \beta_3 = 0$ Pengaruh Beban Klaim dan Beban Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha $H_1 : \beta_3 \neq 0$ Pengaruh Beban Klaim dan Beban Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha

TEORI TERKAIT Teori Beban Klaim Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Kerugian) No. 28 tahun 2017 beban klaim diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitive, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban

survey klaim dan lainlain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur. Apabila tingkat kerugian tinggi maka akan mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan dalam hal tersebut dapat disebabkan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Tingginya beban klaim dapat dikatakan dengan buruknya proses underwriting dalam menerima risiko. Menurut Ludovicus Sensi W dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:138), beban klaim perusahaan asuransi kerugian diatur sebagai berikut : a. Klaim Bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian klaim; b. Klaim Reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur; c. Estimasi Klaim retensi sendiri : taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Besarnya estimasi untuk transaksi klaim retensi sendiri ini dihitung atas dasar pengalaman perusahaan asuransi tersebut. Didalam laporan laba rugi untuk estimasi klaim retensi sendiri periode sebelumnya, masuk dalam kelompok penerimaan sebagai pencairan estimasi klaim retensi sendiri sedangkan untuk periode berjalan masuk kedalam pengeluaran (biaya langsung) sebagai pembentukan biaya (provisi) atas estimasi klaim tanggungan sendiri tetapi belum dapat diselesaikan sampai saat penutupan tahun buku berjalan. Dalam PSAK nomor 28 revisi 2013 klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim. Menurut Ronald F. Wiser dalam

buku Foundation of Casualty Actuarial Science (2001:197), Cadangan Klaim adalah cadangan yang disisihkan untuk kewajiban perusahaan asuransi atas klaim. Pencadangan klaim adalah proses aktuaria memperkirakan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi untuk pembayaran kerugian (klaim) dan biaya penyesuaian.

Beban Usaha Beban usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran (selling expenses) serta biaya umum dan administrasi (general and administrative expend) Menurut Cecily dan Michael R dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya" (2011:34) biaya merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa. Menurut Cecily dan Michael R dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya" (2011:42), ketika sebuah produk ditentukan sebagai objek biaya, semua dapat diklasifikasikan menjadi sebuah produk ataupun periode. Biaya produk (produk cost) berhubungan dengan pembuatan atau perolehan produk atau menyediakan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan; biaya periode (period cost) lebih berhubungan dengan fungsi-fungsi bisnis daripada produksi, seperti penjualan dan administrasi. Arief Sugiono (2008:32) dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa biaya usaha merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan jasa serta biaya yang timbul sebagai

akibat dari fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dibagi 2, yaitu: 1. Biaya Penjualan / Pemasaran (selling expenses) 2. Biaya Umum dan Administrasi (general and administrative expenses) Biaya penjualan (selling expenses), adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan perusahaan. Sedangkan Biaya Umum dan Administrasi (general and administrative expenses), adalah biaya yang berhubungan langsung dengan penjualan. Begitupula dengan Toto Prihadi (2007:61) dalam buku Mudah Memahami Laporan Keuangan menjelaskan bahwa beban usaha merupakan biaya yang perlu diperhitungkan saat perusahaan melakukan kegiatan operasinya yang menggunakan orang maupun alat. Beban usaha atau biaya operasi dibagi kedalam dua kelompok, yaitu: a. Biaya pemasaran (penjualan), yaitu biaya yang terkait dengan proses penjualan, misalnya komisi penjualan, gaji sales, biaya iklan, biaya penyusutan gedung bagian pemasaran. b. Biaya umum dan administrasi, yaitu biaya yang biasanya terdiri dari biaya untuk kegiatan pendukung, misalnya biaya bagian personalia, bagian umum, gaji direktur, dan lain-lain.

Laba Usaha Laba terjadi apabila pendapatan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul apabila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Menurut Mahmud M. Hanafi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ” Menurut Ludovicus Sensi W dalam bukunya memahami akuntansi kerugian

(2006:84) Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi disusun secara sistematis agar memberikan gambaran secara jelas mengenai pendapatan dan biaya dalam periode tertentu. Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis memperoleh kesimpulan bahwa laporan laba rugi merupakan daftar hasil usaha sebuah perusahaan yang di dalamnya terdapat biaya yang menjadi kewajiban perusahaan serta pendapatan yang menjadi profit bagi perusahaan, laporan tersebut dibuat berdasarkan suatu periode tertentu. Laporan laba/ rugi merupakan laporan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok, yaitu penghasilan (revenue) dan biaya (expense). Penghasilan (Revenue) adalah penerimaan, pendapatan/ dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba). Penghasilan menurut sumbernya dibedakan atas: 1) Usaha pokok (hasil penjualan barang atau jasa); 2) Usaha sampingan (misalnya: sewa, deviden, bunga deposito, dan komisi) Biaya adalah pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan. Selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, merupakan pendapatan bersih perusahaan, atau lebih dikenal dengan istilah rugi/ laba perusahaan. Dikatakan laba, jika penghasilan melebihi atau lebih besar dari biaya-biaya, sedangkan dalam keadaan sebaliknya disebut rugi. Laba/ Rugi akibat transaksi operasional yang dilaporkan dalam laporan rugi atau laba ini akan mempengaruhi besarnya modal atau kapital. Laba akan menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi

modal. Dengan demikian, laporan rugi/laba memberikan informasi tentang kemajuan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi operasi. Jenis-jenis Laba Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Jenis-jenis laba: 1. Laba kotor Menurut K.R. Subramanyam & John J. Wild (2010 : 26) laba kotor (gross profit) yang disebut juga margin kotor (gross margin) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. 2. Laba Operasi Menurut Stice, Stice, dan Skousen yang berjudul Akuntansi Keuangan (2009:243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. 3. Laba sebelum pajak Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2005:25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”. 4. Laba bersih Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2005:25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. 5. Laba Usaha Menurut Harnanto (2002:97) Laba Usaha meliputi, semua pendapatan dan serba untung dan rugi yang berasal dari on going operation atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan diluar usaha pokok perusahaan. Berdasarkan pengertian mengenai laba Usaha, maka penulis menyimpulkan pengertian dari laba usaha yaitu, laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha suatu perusahaan. Laba usaha diperoleh setelah pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha,

apabila selisihnya bernilai positif maka dapat dikatakan sebagai laba usaha, namun jika selisihnya bernilai negatif maka dikatakan sebagai rugi. Laba/rugi usaha asuransi terlampir pada lampiran 1.

PEMBAHASAN Analisis Data Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Klaim	10	3.193	16.418	9.99650	4.684779
Beban Usaha	10	16.569	56.595	35.23580	15.776555
Laba Usaha	10	6.416	33.39	19.91140	9.744956
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis dengan SPSS 25

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa: 1. Beban Klaim Berdasarkan tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum beban klaim sebesar 3.193 dan nilai maksimum sebesar 16.418 hasil tersebut menunjukkan bahwa besar beban klaim PT. Asuransi Binagriya Upakara berkisar antara 3.193 sampai dengan 16.418. Sedangkan nilai rata-rata (mean) beban klaim sebesar 9.99650 dengan standar deviasi sebesar 4.684779 yang berarti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $9.99650 > 4.684779$. 2. Beban Usaha Berdasarkan tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum beban usaha sebesar 16.569 dan nilai maksimum sebesar 56.595, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar beban usaha PT. Asuransi Binagriya Upakara berkisar antara 16.569 sampai dengan 56.595. Sedangkan nilai rata-rata (mean) beban usaha sebesar 35.23580 dengan standar deviasi sebesar 15.776555, yang berarti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $35.23580 > 15.776555$. 3. Laba Usaha Berdasarkan tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum laba usaha sebesar 6.416 dan nilai

maksimum sebesar 33.39, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar laba usaha PT. Asuransi Binagriya Upakara berkisar antara 6.416 sampai dengan 33.39. Sedangkan nilai rata-rata (mean) laba usaha sebesar 19.91140 dengan standar deviasi sebesar 9.744956, yang berarti bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $19.91140 > 9.744956$. 51 4.2 Analisis Data 4.2.1 Uji Persyaratan Analisis 1) Uji Linieritas Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan kelinieran antar dua variabel, yaitu antara variabel X dan Y.

Tabel 4.5
Uji Linieritas

		Laba Usaha	Beban Klaim	Beban Usaha
Laba Usaha	Pearson Correlation	1.000	.747	.955
	Sig. (1-tailed)		.007	.000
	N	10	9	9
Beban Klaim	Pearson Correlation	.747	1.000	.707
	Sig. (1-tailed)	.007		.011
	N	10	9	9
Beban Usaha	Pearson Correlation	.955	.707	1.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.011	
	N	10	9	9

Berdasarkan output SPSS, korelasi antara variabel bebas yaitu beban klaim dan beban usaha terhadap variabel bebas yaitu laba usaha memiliki nilai P-value dibawah 0.05. Pada Tabel 4.5 diperoleh hasil signifikansi X1 sebesar 0.007 dan X2 sebesar 0.001. Sehingga keputusan yang dapat diperoleh yaitu menolak H0, artinya dengan 52 tingkat kepercayaan sebesar 95% maka variabel bebas memiliki hubungan yang linier dan nyata terhadap variabel terikat. Variabel terikat dan variabel bebas, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan linier positif dengan variabel terikat. Dengan terpenuhinya hubungan linier, maka data ini dapat dianalisis dengan regresi linier berganda. 2) Uji Normalitas Uji Normalitas Residual dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak dalam

model regresi. Pada penelitian ini Uji Normalitas Residual dilakukan dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas berdasarkan Kolmogorov-smirnov test, sebagai berikut :

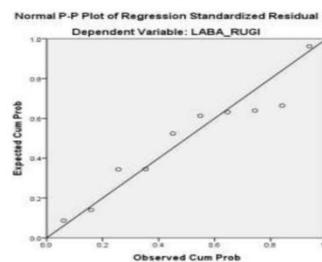
Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2776.00560168
Most Extreme	Absolute	.215
Differences	Positive	.215
	Negative	-.215
Test Statistic		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744

a. Test distribution is Normal.
Sumber : Data sekunder yang diolah penulis dengan SPSS 21

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov Test, dimana dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.744 > 0.05$, artinya data terdistribusi secara normal dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Adapun salah satu cara lainnya untuk melihat normalitas adalah dengan grafik normal plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

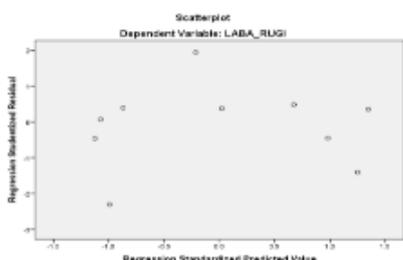


Gambar 4.4

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan gambar dan

kriteria pengambilan keputusan telah dipenuhi yaitu data berdistribusi normal.

3) Uji Heterokedastisitas Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak nya varian residual yang tidak sama pada data yang diamati dalam model regresi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji melihat pola titik-titik pada grafik regresi untuk menentukan ada tidak nya Heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.



Gambar 4.5 Hasil Uji heterokedastisitas

Berdasarkan output spss grafik residual menyebar secara acak, tidak mengikuti pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang sama. Dengan demikian, maka diketahui bahwa data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin- Watson digunakan Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi berdasarkan metode durbin-watson, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi berdasarkan Metode Durbin-Watson Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.822	.899	1.189

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis dengan SPSS-25, 2018

Tabel Durbin-Watson: k = 2, n = 10, α = 0,05
 dL = 0,6972, dU = 1,6413, 4 - dU = 2,3587

Jika d > dU maka terima Ho, dan d < dL maka tolak Ho.

Berdasarkan tabel uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1.189, untuk mengetahui ada atau tidak nya Autokorelasi pada data yang telah diuji maka nilai d harus dibandingkan dengan nilai dU sesuai dengan metode pengambilan keputusan dalam penentuan ada atau tidak nya Autokorelasi. Karena nilai d = 1.189 dan nilai dU = 1.6413 maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai d < dU. Artinya, hasil uji menolak Ho yaitu tidak terdapat autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

5) Uji Multikolinieritas Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Multikolenieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai Tolerance. Model Regresi yang baik memiliki nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($VIF \leq 10$) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 ($Tolerance > 0.10$).

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Beban klaim	.500	2.002
Beban usaha	.500	2.002

a. Dependent Variable: Laba Usaha
 Sumber : Data sekunder yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan Output SPSS pada Tabel 4.10 diperoleh nilai VIF dari X1 dan X2 sebesar 2.002 lebih kecil dari 10 ($2.002 \leq 10$) dan diperoleh nilai Tolerance sebesar 0.500 lebih besar dari 0.10 ($0.500 > 0.10$). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 dan X2 tidak terdapat Multikolenieritas.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda Uji regresi linier berganda digunakan

untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, Uji regresi linier berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas berhubungan positif atau negative. Regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Beban Klaim, dan beban usaha terhadap variabel dependen yaitu Laba Usaha. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1602.841	2627.323		-.810	.581
1 BEBAN_KLAIM	-.135	.031	.821	4.310	.004
1 BEBAN_USAHA	.532	.092	.891	5.757	.001

Berdasarkan data yang ada, dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.602.841 - 0.135X_1 + 0.532X_2$$

Kemudian interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Konstanta Konstanta (α) sebesar 1602.841 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol ($X=0$), maka Laba/ Rugi Usaha yang diperoleh oleh perusahaan bernilai Rp 1,602,841,000 Perolehan nilai ini diperkirakan berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini 2. Beban Klaim (X_1) terhadap Laba Usaha (Y) Nilai Koefisien variabel Beban Klaim (X_1) adalah sebesar -0.135 . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Beban Klaim sebanyak 1 satuan, maka variabel Laba Usaha akan berkurang sebesar 0.135, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap. 3. Beban Usaha (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) Nilai Koefisien variabel Beban Usaha (X_3) adalah sebesar 0.532. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Beban Usaha sebanyak 1 satuan, maka variabel Laba Usaha akan naik sebesar 0.532, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

4.2.3 Uji Kelayakan Model 1) Uji Parsial (Uji t) Uji parsial (t-test) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Kriteria pengambilan keputusan: a. Jika nilai Sig. > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. b. Jika nilai Sig. < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut ini merupakan hasil uji parsial (uji t) dari variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik Parsial (Uji Signifikansi t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1602.841	2627.323		-.810	.581
1 BEBAN_KLAIM	-.135	.031	.821	4.310	.002
1 BEBAN_USAHA	.532	.092	.891	5.757	.001

Dependent Variable: Laba Usaha Sumber: Data sekunder yang diolah penulis dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : a. Pengujian hipotesis pertama H_{a1} : Pengaruh Beban Klaim (X_1) terhadap Laba Usaha (Y) Dilihat dari penjelasan uji regresi linier berganda, bahwa variabel beban klaim memiliki pengaruh terhadap laba usaha dan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.002 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban klaim berpengaruh dan signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. b. Pengujian hipotesis kedua H_{a2} : Pengaruh Beban Usaha (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) Dilihat dari penjelasan uji regresi linier berganda, bahwa variabel beban usaha memiliki pengaruh terhadap laba usaha dan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.001 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban usaha berpengaruh dan signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. 2) Uji Statistik Simultan (Uji Signifikansi F) Uji signifikansi F pada dasarnya

menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat tingkat signifikan, dimana signifikan dari F lebih kecil dari 0.05 maka secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut: H_0 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh signifikan H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, terdapat pengaruh signifikan Berdasarkan signifikansi sebesar 0.05 maka dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : H_0 : Jika probabilitas Sig. > 0.05, H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan H_a : Jika probabilitas Sig. < 0.05, H_0 ditolak maka terdapat pengaruh Signifikan Berikut ini merupakan hasil pengujian signifikansi F dari variabel- variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikan F (Uji Statistik Simultan)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	212702963.332	3	70900987.777	41.227
Residual	60879929.007	7	8697132.858	

Berdasarkan analisis uji F pada tabel diatas hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang nilainya sebesar 41.227 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$. Selain itu untuk menentukan tingkat signifikansi diharuskan membandingkannya dengan F_{tabel} , dimana dengan tingkat keyakinan 95% = 5%, sebagai berikut : $Df_1 (N_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ $Df_2 (N_2) = n - k = 10 - 3 = 7$ Berdasarkan F_{tabel} dengan titik distribusi persentase tersebut, maka didapatkan hasil F_{tabel} sebesar 4.74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu beban klaim dan beban usaha berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba usaha, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{table} ($41.227 > 4.74$). Berikut hasil pengujian variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilihat : c. Pengujian hipotesis ke-tiga H_{a3} : Pengaruh

Beban Klaim (X_1), dan Beban Usaha (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) Dari pengujian regresi dengan melihat tabel 4.13 tersebut, dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu beban klaim dan beban usaha memiliki nilai F_{hitung} sebesar 41.227 > nilai F_{tabel} sebesar 4.74, dengan nilai signifikansi F sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan uji simultan atau bersama-sama beban klaim dan beban usaha berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis ke-tiga (H_{a3}) diterima. 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Pada pengujian koefisien determinasi seluruh variabel independen diuji untuk melihat apakah variabel independen yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari besarnya nilai adjusted R^2 pada model regresi. Apabila adjusted R^2 mendekati 1, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila R^2 semakin mendekati 0, maka semakin lemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian signifikansi F dari variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^b	.922	.899	3050.99982	1.189

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Beban Klaim
b. Dependent Variable: Laba Usaha
Sumber : Data sekunder yang diolah penulis dengan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.922. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu beban klaim dan beban usaha mempengaruhi naik turunnya variabel dependen laba usaha sebesar 92.2% ($0.922 \times 100\% = 92.2\%$). Sedangkan sisanya sebesar 7.8% menjelaskan bahwa masih ada variabel

lain yang juga memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3 Interpretasi 1. Dari hasil uji parsial diatas, dapat dilihat bahwa beban klaim memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.002 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban klaim berpengaruh dan signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis kesatu (H_{a1}) diterima. 2. Dari hasil uji parsial diatas, dapat dilihat bahwa beban usaha memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.001 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban usaha berpengaruh dan signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. 3. Beban klaim dan beban usaha memiliki nilai F_{hitung} sebesar $41.227 >$ nilai F_{tabel} sebesar 4.74 , dengan nilai signifikansi F sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan uji simultan atau bersama-sama beban klaim dan beban usaha berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima.

KESIMPULAN Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa : 1. Dari hasil uji parsial, dapat dilihat bahwa beban klaim memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.002 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban klaim netto berpengaruh dan signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. 2. Dari hasil uji parsial, dapat dilihat bahwa beban usaha memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.001 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beban usaha berpengaruh dan sangat signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis kedua (H_{a2})

diterima. 3. Beban klaim dan beban usaha memiliki nilai F_{hitung} sebesar $41.227 >$ nilai F_{tabel} sebesar 4.74 , dengan nilai signifikansi F sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan uji simultan atau bersama-sama beban klaim dan beban usaha berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap laba usaha. Sehingga keputusan untuk hipotesis ketiga (H_{a4}) diterima. Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar $0,992$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu beban klaim netto dan beban usaha mempengaruhi naik turunnya variabel dependen laba usaha sebesar 92.2% ($0.922 \times 100\% = 92.2\%$). Sedangkan sisanya sebesar 7.8% menjelaskan bahwa masih ada variabel lain yang juga memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

SARAN Skripsi ini membahas mengenai besarnya pengaruh beban klaim dan beban usaha terhadap laba usaha pada PT. Asuransi Binagriya Upakara 2009 - 2018. Saran ini ditujukan untuk perusahaan agar perusahaan tetap menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga keuangan perusahaan tetap sehat: 1. Besar beban klaim sangat memperoleh perolehan laba. Maka perusahaan diharapkan melakukan penutupan suatu pertanggung jawaban memperhatikan seleksi risiko yang prudent dan 2. Beban Operasional memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap perolehan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan efisiensi mereka dalam melakukan operasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memangkas beban atau biaya operasional yang kurang memberikan kontribusi terhadap penjualan produk asuransi dan berfokus

pada kegiatan- kegiatan yang dapat benar-benar meningkatkan produktifitas. 3. Laba Usaha pada PT. Asuransi Binagriya Upakara dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan kontribusi pendapatan premi yang besar , yaitu dengan meningkatkan jumlah agen atau mitra kerja serta meningkatkan hasil investasi yang optimal dengan melakukan diversifikasi portfolio pada instrumen-instrumen investasi yang memberikan hasil terbaik, dengan tetap memperhatikan tingkat risiko pada setiap instrumen investasi yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA Undang-Undang Nomor.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Undang – Undang No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Ayat, Safri. (1996). Kamus Praktis Asuransi. Jakarta: Erlangga. Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisati. Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. (2011). Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat. Danarti, Dessy. (2011).Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman. Jakarta: G-Media. Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hanafi, M. Mahmud. (2010). Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: YKPN. Hery.(2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No 23: Pendapatan. Jakarta: IAI. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No 28: Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Erlangga. Pieloor, A. Freddy. (2015). Asuransi Menjebak?. Yogyakarta: Pohon Cahaya. Prihadi, Toto. 2007.Mudah Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. PPM Manajemen. Jakarta. Purba, R. (1995). Memahami Asuransi di Indonesia. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo. Sensi, L. W. (2006). Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian. Jakarta: Prima Mitra Edukarya. Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen. (2009). Akuntansi Keuangan. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono, Arif dan Edy Untung. (2008). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo. Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung. CV ALFABETA Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat. Penelitian terdahulu: Pratama, S. Angger (2012). Analisis Pengaruh Besarnya Pendapatan dan Beban Underwriting terhadap Laba Usaha pada Produk Asuransi Property All Risks PT Tugu Pratama Indonesia Periode 2006-2010. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from <http://kbbi.web.id>.